

**LIKA-LIKU PERJALANAN SOPIR TRUK
(Studi Kasus: 7 Orang Sopir Truk Trayek Bukittinggi-
Jakarta)**

SKRIPSI

Oleh:

**ROKI RIKARDO SAPUTRA
BP. 06191001**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

ABSTRAK

Roki Rikardo, 06191001. Lika-liku Perjalanan Sopir truk. Studi Kasus: Sopir Truk Bukittinggi-Jakarta Asal Bukittinggi. 4 Lampiran. 72 Halaman. Bapak Prof. Dr. Bustanuddin Agus, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Elfitra, M.Si selaku pembimbing II.

Saat ini jalur lalu lintas antar propinsi makin meluas. Sementara itu, pekerjaan mengemudi truk dalam rentang yang panjang dan banyak hambatan merupakan pekerjaan yang seringkali mendatangkan ketegangan dan kelelahan fisik secara berlebihan. Jarak tempuh yang panjang dan karenanya memerlukan waktu yang lama membuat sopir truk jarang bertemu dengan keluarganya. Kehidupan seksual bagi orang-orang dewasa termasuk para awak armada truk, merupakan bagian penting dalam hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan itu maka sebagian sopir truk melakukan “jajan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan alasan-alasan sopir truk Bukittinggi-Jakarta asal Bukittinggi melakukan “jajan” diperjalanan. Dan bagaimana pengetahuan sopir truk tentang akibat seks menyimpang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Aksi (*Motive to Action*), ada motif ada tindakan. Tindakan berdasarkan motif atau dorongan untuk melakukan sebuah tindakan. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Pemilihan informannya dilakukan secara *Indepth participant*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hal yang menjadi alasan sopir truk melakukan “jajan” di jalan antara lain: Alasan Melepas ketegangan di perjalanan, sebagian sopir truk yang memilih rumah makan tertentu untuk beristirahat, selain untuk sekedar mencari tempat istirahat dan hiburan para awak armada truk mencari hiburan dengan melakukan kegiatan seksual. Hal tersebut dilakukan mereka karena sudah menjadi kebiasaan dan untuk melepas ketegangan bagi sebagian sopir truk yang suka berhubungan seks dengan wanita penjaja seks. Alasan Keamanan, selain bertujuan untuk beristirahat mereka berhenti disana juga dalam tujuan untuk keamanan di jalan. Dalam peristirahatan yang dilakukan sopir truk tersebut mempunyai tujuan awal untuk beristirahat dan menjaga keamanan, tetapi dengan adanya penyediaan wanita penghibur oleh pemilik warung maka sopir tersebut melakukan “jajan” di tempat peristirahatan itu. Pengetahuan sopir truk akibat seks menyimpang sangat kurang, dikarenakan pendidikan yang tidak terlalu tinggi dan kurangnya mengakses informasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara biologis seks merupakan kebutuhan setiap manusia baik perempuan maupun laki-laki. Pengertian seks dalam bahasa latin *sexus*, yaitu merujuk pada alat kelamin. Seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya. Hal ini merupakan sesuatu yang berhubungan dengan seks dan reproduksi juga berhubungan dengan kenikmatan yang berkaitan dengan tindakan reproduksi (Luthfie, 2002:3).

Sedangkan tujuan seksual sendiri adalah untuk kesenangan atau kepuasan seksual atau juga pengendoran ketegangan seksual. Kartono menjelaskan bahwa seks adalah mekanisme bagi manusia untuk melanjutkan keturunan. Seks bukan hanya perkembangan dan fungsi primer saja, tetapi juga termasuk gaya dan cara berperilaku kaum pria dan wanita dalam hubungan interpersonal atau sosial (Amrillah, 2006 : 9).

Di belahan negara manapun termasuk Indonesia seks merupakan salah satu kebutuhan dasar biologis manusia. Namun tidak sedikit manusia dalam memenuhi kebutuhan biologis itu banyak melakukan penyimpangan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan total wilayah 735.355 mil persegi. Indonesia menempati peringkat ke empat dari sepuluh negara berpenduduk terbesar di dunia (sekitar 220 juta jiwa). Tanpa

BAB III

PROFIL DAN KARAKTERISTIK AWAK ARMADA TRUK

3.1. Profil Awak Armada Sopir Truk

Awak armada truk sebagai informan dalam penelitian ini meliputi sopir truk dan keneknya. Karakteristik sosial dari awak armada truk ini dapat dilihat dari latar belakangnya, baik menyangkut umur, daerah asal, pendidikan terakhir dan status pernikahan. Pekerjaan menjadi sopir truk memerlukan keterampilan dan ketahanan fisik yang cukup.

Mengendarai truk dalam jarak yang jauh dengan beban yang berat menuntut daya tahan fisik yang kuat. Ketahanan fisik seseorang pada umumnya dilihat atau terkait dengan usia dari seseorang tersebut, tetapi tidak menutup kemungkinan pada usia yang sudah cukup tua masih mempunyai ketahanan fisik yang prima. Kondisi prima daya tahan fisik seseorang pada umumnya berada pada rentang umur 20-50 tahun. Itulah sebabnya, bisa dipahami jika usia sopir maupun kenek umumnya berada pada rentang umur tersebut. Informan awak armada truk pada penelitian ini usianya berada pada rentang umur 20-50 tahun. Dari keseluruhan informan semuanya berusia direntang usia yang masih mempunyai ketahanan fisik yang prima, hanya ada dua informan yang berusia di atas 40 tahun, informan tersebut merupakan awak armada truk yang senior dan masa kerjanya sudah relatif lama.

Di samping harus memiliki ketahanan fisik yang memadai, seorang awak armada truk juga dituntut untuk mampu membaca beberapa peraturan, terutama

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis data yang peneliti lakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hal yang menjadi alasan sopir truk melakukan “jajan” dijalan antara lain :

a. Alasan Melepas Ketegangan Dijalan.

Dalam perjalanan sering terjadi beberapa ketegangan bagi sopir truk, seperti kemacetan, kerusakan kendaraan, pelanggaran lalu lintas, maka sopir truk tersebut untuk menghilangkan ketegangan dan kestresan dijalan dengan beristirahat diwarung tersebut. Selain untuk sekedar mencari tempat istirahat dan hiburan para awak armada truk biasanya melakukan aktifitas nonton TV atau bahkan ada awak armada truk yang mencari hiburan dengan melakukan kegiatan seksual. Hal tersebut dilakukan mereka karena sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian sopir truk yang suka berhubungan seks dengan wanita penjaja seks.

b. Alasan Keamanan.

Sebagian sopir truk yang memilih rumah makan tertentu untuk beristirahat. Selain tujuan untuk beristirahat mereka berhenti disana juga dalam tujuan untuk keamanan dijalan, seperti keamanan dalam timbangan yang mempermasalahkan muatan yang berlebih dari kapasitas daya angkut kendaraan dan dari kejahatan pemuda pemuda daerah yang dilewati dengan cara meminta memo dan perda kepada orang rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf, Tsarwats. 2002. *Seks halal dan seks haram*, Jakarta: pustaka Al Kautsar.
- Abrar , Ana Nadya dan Wini Tamtiarti. 2001. *Konstruksi Seksualitas “ Antara Hak dan Kekuasaan “* . UGM Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependidikan.
- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* .Padang : Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND.
- Al-Ghifari Abu 2003. *Kesucian wanita* Bandung :Mujahid.
- Al-Ghifari,. *Gelombang kejahatan Seks Remaja Modern*. 2001. Bandung Mujahid
- Anggraini, Nini. 2003. *“Pelacuran Ditinjau dari Teori Kontrol”* : working paper Sosiologi. FISIP. Universitas Andalas.
- Bungin Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.ky
- Collier R. 1980. *Pelecehan seksual, Hubungan Dominasi Mayoritas dan Minoritas.*, Yogyakarta : Pustaka Wacana.
- Dam Troong, Thank. 1992. *“seks, uang, dan kekuasaan “ parawisata dan pelacuran di Asia Tenggara. (terj)* Jakarta : LPES.
- H. Sulaiman Rasjid. 1954. *Fiqh Islam*. Jakarta. Attahiriyah
- Horton , Paul B. 1984. *Sosiologi Jilid 1 & 2*. Surabaya : Erlangga.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi : Klasik dan Modern*. Jakarta : Gramedia.
- Junaedi, Didi. 2010. *Seks Menyimpang*. Jakarta : PT. Semesta Rakyat Merdeka.